



Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA di SD Negeri 3 Tiuh Memon

Alda Yutika, Jody Setya Hermawan*, Darsono, Rapani, Nindy Profithasari

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

Email: jody.setya@fkip.unila.ac.id

Received: Nopember 14, 2022

Accepted: Nopember 14, 2022

Published: Nopember 14, 2022

Abstract: *The problem in this research is the low science learning outcomes of fourth and fifth grade students of SD Negeri 3 Tiuh Memon. The purpose of this study is to determine the effect of learning styles on science learning outcomes. This type of research is quantitative with ex post facto research methods. The study population was 37 students consisting of class IV and class V. Class IV students were 16 women and 10 men and class V students were 5 women and 6 men. Data collection techniques use questionnaires and documentation. Data analysis techniques in this study using simple linear regression tests. The results showed that the students of SD Negeri 3 Tiuh Memon had a Visual learning style of 54.05%, Auditory 13.5%, and Kinesthetic 32.45%. Science learning outcomes of students seen from the final semester assessment (PAS) showed that learning outcomes were in the moderate category achieved by 37 students with a percentage of 83.80% and an average of 68.70. Based hypothesis testing data using a simple regression test, it is obtained that $t_{count} > t_{table}$ is $6,113 > 2,030$. Then H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, there is a positive influence between learning style variables and learning outcomes. The correlation coefficient (r) is 0.753, the correlation is categorized as strong, the coefficient of determination r square is 0.5678, which means that 56.78% of science learning outcomes are influenced by learning styles.*

Keywords: Learning Styles, Science, Learning Outcomes

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA peserta didik kelas IV dan V SD Negeri 3 Tiuh Memon. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 37 peserta didik yang terdiri dari kelas IV dan kelas V. Peserta didik kelas IV terdapat 16 perempuan dan 10 laki-laki serta peserta didik kelas V terdapat 5 perempuan dan 6 laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik SD Negeri 3 Tiuh Memon memiliki gaya belajar Visual 54,05%, Auditori 13,5%, dan Kinestetik 32,45%. Hasil belajar IPA peserta didik yang dilihat dari penilaian akhir semester (PAS) menunjukkan bahwa hasil belajar ada pada kategori sedang yang dicapai 37 peserta didik dengan persentase 83,80% dan rata-rata 68,70. Hasil uji regresi linear sederhana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,113 > 2,030$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, ada pengaruh positif antara variabel gaya belajar dan hasil belajar. Koefisien determinasi r square sebesar 0,5678 yang berarti 56,78% hasil belajar IPA dipengaruhi gaya belajar.

Kata Kunci: Gaya belajar, Hasil belajar, IPA

DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/pdg.v10i2.25921>

PENDAHULUAN

Keberhasilan peserta didik dalam belajar merupakan unsur penting dalam kegiatan belajar dan sangat bergantung pada kinerja proses belajar mengajar. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19), Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah harus sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai kurikulum nasional. Saat level sekolah dasar peserta didik diajarkan lima mata pelajaran umum yang harus dipelajari siswa dan salah satunya adalah ilmu pengetahuan alam (Wibowo, 2017). Merujuk pada kurikulum yang digunakan di Indonesia yaitu kurikulum 2013. IPA adalah salah satu mata pelajaran yang termuat pada pembelajaran di sekolah dasar.

IPA merupakan pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA sebagai suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah (Trianto, 2014). Pembelajaran IPA yang berlangsung di sekolah dasar harus memberikan peserta didik pengalaman langsung sesuai kenyataan di lingkungan diri, melalui kegiatan belajar yang mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Setiap individu harus menempuh cara yang berlainan untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Bentuk nyata dari keberhasilan suatu proses pembelajaran IPA dapat dilihat dari hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Rusmono (2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah

kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2015) Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang, yang pertama pada faktor internal yang terbentuk dari dalam diri peserta didik antara lain kesehatan jasmani rohani, sikap, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, kebiasaan belajar, gaya belajar, kemampuan kognitif dan lain sebagainya, yang kedua pada faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik itu antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Gaya belajar merupakan bagian dari kebiasaan belajar yang dimiliki peserta didik, gaya belajar yang dimiliki ini merupakan cara paling efektif atau cara yang dianggap paling mudah oleh peserta didik dalam menerima materi belajar. Kemampuan peserta didik dalam menyerap dan memahami informasi yang diterima berbeda-beda. Oleh karena itu peserta didik sering kali harus menempuh cara berbeda untuk memahami informasi atau pelajaran yang sama. De Porter & Bobi (2015: 112) menyatakan gaya belajar manusia dibedakan kedalam tiga kelompok besar yaitu, gaya belajar Visual, gaya belajar Auditori, gaya belajar Kinestetik. Ketiga gaya belajar ini memiliki karakteristik yang berbeda, gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang memanfaatkan indera penglihatan, peserta didik dengan gaya belajar ini menyukai belajar dengan gambar yang dapat diamati. Gaya belajar visual mengajarkan di mana ide, konsep, data, dan informasi lainnya dengan gambar dan teknik (Philominraj, Jeyabalan, & Vidal-silva, 2017). Selanjutnya gaya belajar auditori, peserta didik dengan gaya belajar ini menyukai belajar dengan cara mendengarkan dengan seksama penjelasan yang diberikan oleh guru. Peserta didik dengan gaya belajar auditori

memiliki karakteristik sedikit mirip dalam memecahkan masalah (Apipah, Kartono, & Isnarto, 2017). Peserta didik yang menggunakan gaya belajar auditori lebih suka penjelasan berupa kalimat sehingga dapat memperjelas apa yang mereka maksud dan pahami (Mahanani, Priatna, & Jupri, 2019).

Selanjutnya gaya belajar kinestetik, peserta didik yang memiliki gaya belajar ini cenderung menyukai belajar dengan praktik atau menghadirkan objek belajar secara langsung. Peserta didik tipe kinestetik lebih mudah belajar dengan pendekatan aktif dalam gerakannya. Pembelajar ini akan sangat aktif berinteraksi dengan dunia fisik (Azis, Pamujo, & Yuwono, 2020). Memiliki gaya belajar yang dianggap paling efektif dapat mempermudah peserta didik dalam menerima materi belajar.

Hasil observasi yang dilakukan pada 10 Desember 2021 di SD Negeri 3 Tiuh Memon kecamatan Pugung, kabupaten Tanggamus. Peneliti melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas yang mengajar di kelas 4 dan 5, didapati keterangan dari guru kelas yang mengajar muatan IPA bahwa sebagian peserta didik belum bisa mengikuti pembelajaran dengan kondusif. Misal saat pembelajaran yang mengharuskan guru untuk memakai media belajar berupa poster sebagian peserta didik tertarik dengan proses belajar ini, namun peserta didik lainnya belum bisa menerima materi belajar dengan baik, sehingga kondisi kelas menjadi tidak kondusif dan mengganggu sebagian peserta didik lainnya. Sehingga guru kesulitan ketika diharuskan untuk mengikuti gaya belajar peserta didik yang beragam.

Proses belajar guru dan peserta didik perlu mengetahui gaya belajar agar nantinya peserta didik dapat mengoptimalkan gaya belajar yang telah dimiliki, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses belajar dengan efektif dan hasil belajar yang diperoleh dapat optimal. Hasil belajar yang optimal membuat seseorang harus melalui proses

belajar yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyono (2018: 124) yang menyatakan bahwa untuk mengoptimalkan hasil belajar seseorang perlu memahami terlebih dahulu gaya belajar yang dimiliki, sehingga proses belajar yang ditempuh dapat berjalan efektif dan hasil belajar yang diperoleh optimal.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Falah & Fatimah (2019: 119) hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar matematika terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 1 Pogalan Kelas VIII D, atau dengan kata lain terdapat pengaruh hasil belajar matematika dari peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Tujuan penelitian ini untuk mengukur pengaruh antara gaya belajar matematika terhadap hasil belajar IPA di SD Negeri 3 Tiuh Memon.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional *ex post facto*, artinya penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan dengan merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut tanpa memberikan perlakuan atau memanipulasi variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel Gaya belajar (X) dan variabel Hasil belajar (Y). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Tiuh Memon yang terletak di Jl. Umbul Baru Desa Tiuh Memon, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus, Lampung dan terakreditasi B. Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat adanya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA yang diperoleh peserta didik, hasil belajar IPA yang digunakan adalah hasil penilaian akhir semester.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 3 Tiuh Memon yaitu kelas IV dan V, yang berjumlah 37 peserta didik. Teknik Sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampling jenuh, menurut Sugiyono (2016: 85) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Tabel 1. Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	IV	26
2.	V	11
	Jumlah	37

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuesioner* (angket) tertutup dan studi dokumentasi. Angket diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui berbagai macam gaya belajar peserta didik, sedangkan studi dokumentasi dilakukan melihat hasil belajar IPA peserta didik yang diperoleh pada penilaian akhir semester tahun ajaran 2021/2022. Pengukuran angket berpedoman pada skala *likert* yaitu skala 1-4, dengan empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Selalu= 4, Sering= 3, Kadang-Kadang= 2, Tidak Pernah= 1.

Berikut Berikut ini ditampilkan rincian masing-masing variabel serta indikatornya, antara lain:

Tabel 2. Indikator Visual Auditori Kinestetik

Variabel	Indikator	No. Item
Visual	Belajar dengan visual	1, 9
	Mengerti posisi, bentuk, angka dan warna	3, 4
	Rapi dan teratur	5, 6, 7
	Tidak mudah terganggu dengan keributan	2, 8
	Sulit menerima instruksi verbal	10, 11, 12, 13, 14
Auditori	Belajar dengan cara mendengarkan	15, 16, 17, 18,

	Baik dalam aktivitas lisan	28, 22, 24
	Memiliki kepekaan terhadap musik atau suara	21, 23
	Mudah terganggu dengan keributan	25, 26,
	Lemah dalam aktivitas visual	19, 20, 27
Kinestetik	Belajar dengan aktivitas fisik	29, 30, 31
	Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh	32, 33, 34, 35
	Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	36, 37
	lemah dalam aktivitas verbal	38, 39, 40
	Suka mencoba dan kurang rapi	41, 42

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Regresi sederhana. Dengan hipotesis sebagai berikut.

H_a : Ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Tiuh memon.

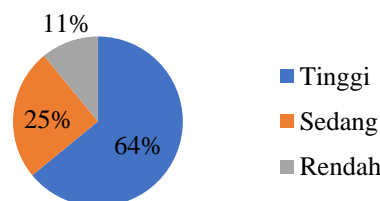
H_0 : Tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Tiuh memon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan hasil pengisian angket gaya belajar peserta didik kelas IV dan V SD Negeri 3 Tiuh Memon.

Hasil Belajar IPA Peserta Didik

Dari jumlah peserta didik kelas IV dan V yang berjumlah 37 peserta didik diketahui nilai hasil belajar pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 10,80%, pada kategori sedang sebanyak 31 peserta didik dengan persentase sebesar 83,80%, dan pada kategori rendah sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 5,40%. Dengan demikian hasil belajar IPA peserta didik kelas IV dan kelas V peserta didik SD Negeri 3 Tiuh Memon tergolong sedang dengan persentase sebesar 83,80% dari 37 peserta didik.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar IPA

Hasil Analisis Uji Normalitas dan Linieritas

Hasil perhitungan uji normalitas pada variabel X Gaya belajar yaitu $X_{hitung} = 9,22738$ dan $X_{tabel} = 11,070$ sehingga $X_{hitung} < X_{tabel}$ jadi gaya belajar berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas pada variabel Y Hasil belajar IPA yaitu $X_{hitung} = 4,89354$ dan $X_{tabel} = 11,070$. Jadi Hasil belajar berdistribusi normal. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	X_{hitung}	X_{tabel}	Keterangan
Gaya Belajar	9,22738	11,070	Normal
Hasil Belajar	4,89354	11,070	Normal

Hasil dari uji linieritas dari variabel gaya belajar dan variabel hasil belajar didapati bahwa $F_{hitung} = 0,47 \leq F_{tabel} = 2,28$. Hal ini berarti data berpola linier. selanjutnya di dapati persamaan regresi $\hat{Y} = 4,329 + 0,752 X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa: Nilai konstanta (α) adalah 4,329; artinya jika gaya belajar bernilai 0 (nol) maka hasil belajar peserta didik bernilai positif yaitu sebesar 4,329. Nilai koefisien regresi variabel gaya belajar (b) bernilai positif, yaitu 0,752; dapat diartikan bahwa apabila nilai gaya belajar (X) meningkat 1 poin maka nilai hasil belajar peserta didik akan meningkat sebesar 0,752. maka. Selanjutnya diperoleh t_{hitung} sebesar 6,113 untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} 2,030$; sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima.

Dengan demikian, ada pengaruh positif antara variabel Gaya belajar dan variabel Hasil belajar. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,753 atau korelasi berkategori kuat. Rangkuman hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Koefisien Korelasi

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Gaya Belajar dan Hasil Belajar	6,113	2,030	Ada pengaruh positif

Berdasarkan hasil uji hipotesis, didapati adanya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Dapat dikatakan bahwasanya gaya belajar peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar yang di peroleh. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Noervadila (2020) di Situbondo yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara gaya belajar dan hasil belajar peserta didik. Gaya belajar peserta didik memengaruhi cara peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, menggunakan gaya belajar yang tepat akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memproses materi belajar yang diberikan. Peserta didik menempuh cara yang berbeda-beda untuk bisa memahami setiap informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Kalsum (2017: 131) yang menyatakan bahwa gaya belajar merupakan cara konsisten yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam menangkap informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah. Maka peserta didik perlu diarahkan untuk mengenali dan mengoptimalkan gaya belajar yang dimiliki.

Hasil perhitungan 37 peserta didik kelas IV dan kelas V SD Negeri 3 Tiuh Memon sebanyak 20 peserta didik dengan persentase 54,05% memiliki kecenderungan gaya belajar Visual, 5 peserta didik dengan persentase 13,50% peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar Auditori, dan 11 peserta didik dengan persentase 13,45% memiliki kecenderungan gaya belajar Kinestetik. Maka peserta didik kelas IV dan kelas

V cenderung memiliki gaya belajar Visual. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2020) di Mataram, hasil penelitian menyatakan bahwa peserta didik di SD Negeri 9 Mataram memiliki kecenderungan gaya belajar Visual dengan persentase 47,14%.

Gaya belajar visual merupakan cara/gaya belajar dengan mengutamakan indera penglihatan. Gaya belajar peserta didik terkait visual maka, peneliti melihat bahwa pada siswa kelas V pada saat pembelajaran siswa lebih suka belajar dengan cara melihat (Kurniati, Fransiska, & Sari, 2019). Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan cara melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf. Hal ini selaras dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak-anak berada pada tahap operasional kongkret yang dimulai pada usia 7 tahun di sekolah dasar, pada tahap ini aspek kognitif anak akan berkembang pesat, terutama yang berkaitan dengan penalaran logis (Ninawati, Rahmiati, & Wahyuni, 2021). Dimana peserta didik akan cepat memahami atau menyerap informasi dengan cara melihat objek secara langsung. .

Dalam proses pembelajaran untuk menunjang gaya Visual peserta didik, guru dapat menggunakan variasi media pembelajaran berupa poster, grafik, peta, gambar dan teks berwarna untuk menarik minat belajar peserta didik. Sejalan dengan teori tersebut, Rambe & Yarni (2019: 291) berpendapat bahwa peserta didik dengan gaya belajar Visual memusatkan perhatian dan konsentrasi terhadap materi yang dipelajari melalui melihat, memandangi, atau mengamati materi pelajaran.

Hasil analisis data menunjukkan 13,50% peserta didik memiliki gaya belajar auditori. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori menyukai belajar IPA dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru dan berdiskusi. Hal ini sejalan dengan

pendapat (Khoeron, Sumarna, & Permana, 2014) karakteristik peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi, peserta didik harus mendengar, baru kemudian dapat mengingat dan memahami informasi yang diberikan.

Dalam proses pembelajaran IPA peserta didik dengan gaya belajar auditori memahami pembelajaran apabila mereka dilibatkan dalam diskusi dan membacakan materi dengan suara yang keras. Hal ini sejalan dengan pendapat (Permana, 2016: 276) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar auditori memiliki suara yang lantang dan pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya. Gaya belajar auditori menunjang proses pembelajaran IPA peserta didik, mereka diberikan kesempatan untuk turut berpartisipasi dalam diskusi kelompok kecil dan mengemukakan pendapat di dalam kelas yang akan menimbulkan interaksi antara peserta didik.

Gaya belajar kinestetik, hasil analisis data menunjukkan bahwa 32,45% peserta didik memiliki gaya belajar Kinestetik. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan mudah menerima informasi apabila melakukan kegiatan eksperimen, bongkar pasang, membuat model, memanipulasi benda. Hal ini sejalan dengan (Rahmawati & Budiningsih, 2014: 134) Peserta didik dengan gaya belajar Kinestetik menyukai belajar dengan gerak dan sentuhan.

Dalam proses pembelajaran IPA peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dapat diarahkan untuk belajar dengan menggali informasi dari lingkungan sekitar dan melakukan pendekatan variasi dalam pembelajaran IPA agar peserta didik tidak merasa bosan ketika belajar dengan waktu yang lama. Hal ini sejalan dengan pendapat (Restianim, 2020: 20) bahwa peserta didik dengan gaya belajar Kinestetik lebih mudah

menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, ia baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa gaya belajar (X) memiliki pengaruh yang positif dengan hasil belajar (Y). Sehingga ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV dan V SD Negeri 3 Tiuh Memon. Dengan kecenderungan gaya belajar yang dimiliki peserta didik adalah gaya belajar Visual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas tinggi IV dan V SD Negeri 3 Tiuh Memon. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA kelas IV dan V SD Negeri 3 Tiuh Memon, dengan koefisien korelasi (r) berkategori kuat. Koefisien determinasi r square sebesar 56,78% hasil belajar dipengaruhi gaya belajar dan 43,22% hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain. Kecenderungan gaya belajar yang dimiliki peserta didik pada dimensi gaya belajar Visual sebanyak 20 peserta didik dengan persentase 54,05%, pada dimensi gaya belajar Auditori sebanyak 5 peserta didik dengan persentase sebesar 13,50%, dan pada dimensi gaya belajar Kinestetik sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 32,45%. Dengan demikian peserta didik kelas IV dan V SD Negeri 3 Tiuh Memon memiliki kecenderungan gaya belajar Visual.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, berikut rekomendasi peneliti: Peserta didik diharapkan dapat

mengoptimalkan gaya belajar Visual, Auditori dan Kinestetik yang dimiliki. Peserta didik diharapkan dapat menggunakan gaya belajar Visual dalam pembelajaran IPA agar hasil belajar yang diperoleh dapat optimal. Pendidik diharapkan dapat memimpin pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode atau gaya mengajar yang mencakup seluruh gaya belajar peserta didik. Hal yang tidak dapat peneliti lakukan selama penelitian terdapat peserta didik yang menggunakan gaya belajar Visual Auditori, Visual Kinestetik, Auditori Kinestetik, maupun ketiganya. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apipah, S., Kartono, & Isnarto. (2017). An analysis of mathematical connection ability based on student learning style on visualization auditory kinesthetic (VAK) learning model with self-assessment. *Journal of Physics: Conference Series*.
- Azis, F. R. N., Pamujo, & Yuwono, P. H. (2020). ANALISIS GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORIAL, DAN KINESTETIK SISWA BERPRESTASI DI SD NEGERI AJIBARANG WETAN. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(1), 26–31.
- De Porter, B., & Bobi, H. (2015). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Falah, B. N., & Fatimah, S. (2019). Pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Euclid*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.33603/e.v6i1.1226>
- Khoeron, I. R., Sumarna, N., & Permana, T. (2014). PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF. *2014*, 1(2), 291–297.
- Kurniati, A., Fransiska, & Sari, A. W. (2019). ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5(April), 87–103.
- Mahanani, N., Priatna, N., & Jupri, A. (2019). Analysis of Students Algebraic Thinking Ability viewed by Auditory Learning Style. *International Conference on Mathematics and Science Education*, 4, 95–100.
- Ninawati, M., Rahmiati, & Wahyuni, N. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN

- Pademangan Barat 11 Jakarta Utara. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 64–73.
- Permana, A. (2016). PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA TERHADAP KEMAMPUAN BELAJAR ILMU ALAMIAH DASAR. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 276–283. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.999>
- Philominraj, A., Jeyabalan, D., & Vidal-silva, C. (2017). Visual Learning : A Learner Centered Approach to Enhance English Language Teaching. *English Language Teaching*, 10(3), 54–62. <https://doi.org/10.5539/elt.v10n3p54>
- Rahmawati, M. M. E., & Budiningsih, C. A. (2014). Pengaruh Mind Mapping Dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Ipa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1(2), 123–138. <https://doi.org/10.21831/tp.v1i2.2524>
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291–296. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486>
- Restianim, V., Pendi, A., & Merdja, J. (2020). Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Flores dalam Pemahaman Konsep Fungsi. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 48–56. <https://doi.org/10.31539/spej.v3i1.990>
- Suyono, A. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 6(1), 1–10.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wibowo, N. (2017). AN APPLICATION OF MIND MAPPING TEACHING MODEL TO ENHANCE NATURAL SCIENCE LEARNING ACHIEVEMENT IN THE FIFTH GRADERS IN THE FIRST SEMESTER AT SD N 4 KALIUNTU. *International Journal of Elementary Education*, 1(22), 250–254.